

**METODE PEMBIASAAN SEBAGAI UPAYA INTERNALISASI NILAI-
NILAIAJARAN ISLAM DI SMP MUHAMMADIYAH 5 SURAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam**

Oleh:

Riggina Azhani

G000130025

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**METODE PEMBIASAAN SEBAGAI UPAYA INTERNALISASI NILAI-
NILAI AJARAN ISLAM DI SMP MUHAMMADIYAH 5 SURAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh :

RIGGINA AZHANI

G000130025

Telah diperiksa dan disetujui oleh :

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'C. M. A.', written over a horizontal line.

Dra. Chusniatun, M.Ag.

HALAMAN PENGESAHAN

**METODE PEMBIASAAN SEBAGAI UPAYA INTERNALISASI NILAI-
NILAI AJARAN ISLAM DI SMP MUHAMMADIYAH 5 SURAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

OLEH :

RIGGINA AZHANI
G000130025

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Agama Islam

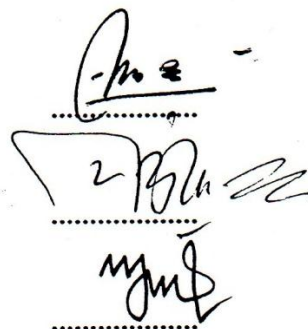
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Jum'at, 3 Februari 2017

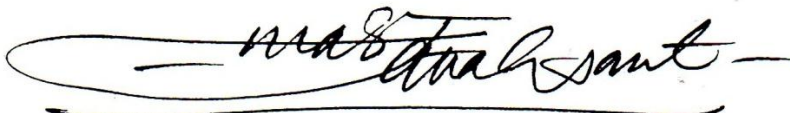
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. Dra. Chusniatun, M.Ag.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Zaenal Abidin, M. Pd.
(Anggota I Dewan penguji)
3. Dr. Mohammad Ali, S. Ag., M. Pd
(Anggota II Dewan Penguji)



Dekan,



Dr. M. Abdul Fattah Santoso, M. Ag.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 25 Januari 2017

Penulis



RIGGINA AZHANI

G000130025

ABSTRAK

METODE PEMBIASAAN SEBAGAI UPAYA INTERNALISASI NILAI-NILAI AJARAN ISLAM DI SMP MUHAMMADIYAH 5 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Metode pembiasaan merupakan kegiatan yang berupa pengulangan dari suatu hal yang sama. Pengulangan ini sengaja dilakukan berkali-kali supaya asosiasi antara stimulus dengan suatu respon menjadi sangat kuat atau dengan kata lain tidak mudah dilupakan. Dalam pendidikan, proses Internalisasi nilai – nilai ajaran Islam menjadi hal yang perlu diperhatikan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan dan mentaati ajaran dan nilai-nilai Islam dalam kehidupannya, baik yang bersifat *habluminallah* dan *hablumminnanas*. Sehingga tujuan Pendidikan Agama Islam tercapai. SMP Muhammadiyah 5 Surakarta sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam menciptakan suasana religius di lingkungan sekolah melalui kegiatan–kegiatan dan praktek-praktek keagamaan yang dilaksanakan secara terprogram dan rutin yang diharapkan dapat mentransformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai ajaran Islam secara baik kepada siswa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan metode pembiasaan sebagai upaya untuk menginternalisasikan nilai-nilai ajaran Islam dan nilai-nilai apa sajakah yang terinternalisasi dalam diri peserta didik? Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode pembiasaan sebagai upaya menginternalisasikan nilai ajaran Islam kepada peserta didik.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yakni kegiatan penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu dengan mendatangi langsung objek yang dituju. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam. Sedangkan metode analisis data dilakukan dengan cara deskriptif, yaitu pengungkapan keadaan sebagaimana adanya.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa jika siswa dibiasakan melakukan suatu hal berulang-ulang dengan konsisten maka nilai-nilai ajaran Islam lebih mudah terinternalisasi oleh siswa. Data yang diperoleh menyebutkan bahwa siswa yang awalnya terpaksa lama-lama menjadi terbiasa dan suka melakukannya. Seluruh siswa menunjukkan perubahan ke perilaku positif terhadap penggunaan metode tersebut. Sebab berdasarkan upaya-upaya internalisasi tersebut internalisasi nilai-nilai ajaran Islam dengan metode pembiasaan merupakan metode yang sangat efektif.

Kata kunci : *Metode pembiasaan, Internalisasi, Siswa SMP.*

Abstract

Habituation method is a form of activity that repetates the same things. This repetition is deliberately done so many times in order to associate the stimulus with a response to be very strong or in other words not easily forgotten. In education, process of internalizing the values of Islam, has to be considered by students to be able to practice and obey the teachings and values of Islam in their lives, both *habluminallah* and *habluminanas*. So the purposes of Islamic religious education achieve. SMP Muhammadiyah 5 Surakarta as an educational institution based on religion of Islam tries to create religious atmosphere in the school environment through the activities and religious practices are carried out routinely and programmed and expected to transform and internalize the value of the teachings of Islam as well to students.

Formulation of the issue in this research is how is the implementation of the method of habituation as an attempt to internalize the values of Islam and What are the values internalized in self students?. Based on this background, the purpose of this study is to describe the implementation of the conditioning methods in an attempt to internalize the values of Islam to learners.

This research is a field one research activities carried out in a particular community by visiting the direct target object. The method used in this study is the observation, documentation and interview. Whereas data analysis is done by descriptive method. Of the results of this study concluded that if the students familiarized doing something repeatedly and consistently then the values of Islamic teachings should be more easily internalized by students. Data obtained states that students who are initially forced to become accustomed to and love to do good conduct or behaviors. All students indicate a positive behavioral change towards the use of such methods. Therefore the internalization of Islamic teachings and values by habituation method is very effective method.

Key Words : *Methods of habituation, Internalization, Junior high School Students*

1.PENDAHULUAN

Perkembangan afektif berkenaan dengan perasaan – perasaan, warna afektif kadang- kadang kuat, kadang- kadang lemah, kadang- kadang tidak jelas (samar-samar). Dalam hal warna afektif tersebut kuat, maka perasaan- perasaan menjadi lebih mendalam, lebih luas, dan lebih terarah. Perasaan-perasaan seperti ini disebut emosi. Kemampuan afektif pada anak dapat ditingkatkan melalui metode pembelajaran yang tepat diantaranya metode pembiasaan.

Metode pembiasaan merupakan kegiatan yang berupa pengulangan dari suatu hal yang sama. Pengulangan ini sengaja dilakukan berkali-kali supaya asosiasi antara stimulus dengan suatu respon menjadi sangat kuat atau dengan kata

lain tidak mudah dilupakan. Dengan demikian, terbentuklah pengetahuan siap atau ketrampilan siap yang setiap saat siap untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan. Dalam kaitannya dengan metode pengajaran dalam Pendidikan Islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran Islam.

Dalam pendidikan proses Internalisasi nilai-nilai ajaran Islam menjadi hal yang perlu diperhatikan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan dan mentaati ajaran dan nilai-nilai Islam dalam kehidupannya, baik yang bersifat habluminallah dan hablumminas. Sehingga tujuan Pendidikan Agama Islam tercapai. Upaya dari pihak sekolah untuk dapat menginternalisasikan nilai-nilai ajaran Islam kepada diri peserta didik menjadi hal penting, dan salah satu upaya tersebut adalah dengan metode pembiasaan di lingkungan sekolah.

SMP Muhammadiyah 5 Surakarta sebagai lembaga pendidikan berbasis islam menciptakan suasana religius di lingkungan sekolah melalui kegiatan-kegiatan keagamaan dan praktek-praktek keagamaan yang dilaksanakan secara terprogram dan rutin yang diharapkan dapat mentransformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai ajaran Islam secara baik kepada peserta didik. Sebagai upaya untuk mewujudkan visi misi SMP 5 Muhammadiyah Surakarta, adapun visi nya yaitu “MENJADI SEKOLAH YANG UNGGUL DENGAN MEWUJUDKAN PRESTASI OPTIMAL IMAN TAQWA DAN BERAKLAQUL KARIMAH” dan misi nya yaitu “1.Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif, humanis, dan bekarakter kuat 2.Meningkatkan profesionalisme guru untuk mewujudkan siswa berakhlak mulia, berprestasi, berbudi dan bersahaja 3.Meningkatkan tatakelola sekolah yang lebih Islami dan berwawasan Muhammadiyah.

Dari pemaparan di atas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian lebih lanjut pelaksanaan “METODE PEMBIASAAN SEBAGAI UPAYA MENGINTERNALISASIKAN NILAI- NILAI AJARAN ISLAM KEPADA PESERTA DIDIK DI SMP MUHAMMADIYAH 5 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2015/2016.

2.METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field study research*) yang bermaksud mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat. Dalam hal ini, objek yang diteliti adalah SMP Muhammadiyah 5 Surakarta.

Sedangkan Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu melakukan pengamatan terhadap orang dalam kehidupannya sehari-hari, berinteraksi dengan mereka, dan berupaya memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Pendekatan ini digunakan karena data yang diperoleh adalah data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang serta berupa perilaku yang diamati.

Penelitian ini dilakukan di lingkungan SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. Adapun untuk subjek penelitian ini yaitu pihak-pihak yang bersedia memberikan informasi berupa data maupun keterangan yang mendukung serta dibutuhkan dalam penelitian ini, yakni Kepala SMP Muhammadiyah 5 Surakarta, Guru Agama Islam, Siswa/i Kelas IX dan satpam.

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis adalah Observasi, wawancara, dokumentasi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dimana penelitian ini terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar untuk mengungkapkan fakta. Sedangkan kegiatan analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman terdapat tiga macam, yaitu Reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

3.HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Gambaran Umum SMP Muhammadiyah 5 Surakarta

1.1 Identitas Sekolah

Nama SMP	: SMP Muhammadiyah 5 Surakarta
NSS	: 202036101032
NPSN	: 20328069
Provinsi	: Jawa Tengah
Otonomi	: Daerah

Kecamatan : Laweyan
 Desa/ Kelurahan : Pajang
 Jalan dan Nomor : Jl. Slamet Riyadi 443
 Kode Pos : 57146
 Telepon : (0271) 711416
 Daerah : Perkotaan
 Status Sekolah : Swasta / Terakreditasi A
 Tahun Berdiri : Tahun 1947 (SKP Muhammadiyah) / 1977 (SMP Muhammadiyah 5 Surakarta)
 Kategori Sekolah : SBI / SSN / Rintisan SSN

1.2 Sejarah singkat

Berdasarkan dokumentasi yang ada, SMP Muhammadiyah 5 Surakarta berdiri Pada bulan Juli 1947 pada awalnya bernama Sekolah Kepandaian Putri (SKP). Pendirinya Ibu Suhud Rais, Ny. HM. Idris dan Ibu Sudarso, selaku Kepala Sekolah pada saat itu. Sebelum menjadi SMP 5 Muhammadiyah Surakarta sekolah ini sempat beberapa kali berganti nama, diantaranya yaitu Sekolah Kepandaian Putri (SKP) Muhammadiyah 1 Surakarta pada tahun 1947, kemudian berganti menjadi Sekolah Kesejahteraan Keluarga Pertama (SKKP) Muhammadiyah 1 Surakarta pada tahun 1964, dan yang terakhir menjadi SMP Muhammadiyah 5 Surakarta pada tahun 1977

Perkembangan selanjutnya pada tahun 1977 dibawah kepemimpinan Kepala Sekolah Drs. Saifudin dibantu para Wakasek Urusan/guru/karyawan dan seluruh siswa SMP Muhammadiyah 5 Surakarta dan bimbingan Majelis Dikdasmen berusaha untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas SMP Muhammadiyah 5 Surakarta dengan menanamkan budaya tertib/disiplin, bersih, belajar, bekerja keras.

Pada tanggal : 10 Oktober 2006, sekolah melaksanakan akreditasi / visitasi yang ke empat yang dilaksanakan oleh BAS Surakarta dengan hasil TERAKREDITASI A jumlah nilai 90,45 tanggal 23 Desember 2006 Sertifikat Akreditasi Terakreditasi “ A “ Ditanda tangani Drs. Suwanto, MPd.

Dengan status Terakreditasi A tersebut seluruh tenaga kependidikan di Sekolah dituntut untuk lebih bekerja giat, disiplin dan bekerja keras agar yang menjadi tujuan sekolah dalam upaya meningkatkan mutu sekolah sudah akan diakreditasi lagi. Berdasarkan SK Majelis Dikdasmen No. 078/SK./III.0/G/20011 Tanggal 11 Maret 2011 bahwa kepala sekolah di ganti Sudarno, S.Pd.

1.3 Visi dan Misi

Visi “Menjadi sekolah yang unggul dengan mewujudkan prestasi optimal iman, taqwa dan berakhlakul karimah. Dan misi :

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif, humanis, dan bekarakter kuat.
- 2) Meningkatkan profesionalisme guru untuk mewujudkan siswa berakhlak mulia, berprestasi, berbudi dan bersahaja.
- 3) Meningkatkan tatakelola sekolah yang lebih Islami dan berwawasan Muhammadiyah.

1. 4 Keunggulan

Membudayakan salaman kepada Guru setiap pagi dan sore, yakni ketika siswa datang ke sekolah dan pulang dari sekolah, Pembiasaan Shalat Dhuha sebelum pembelajaran di mulai, adanya TPA setiap pagi sebelum KBM dimulai, dan Pembiasaan Shalat Dzuhur dan Shalat Jumat berjamaah.

1. 5 Kondisi Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	NIP/NIPm	Nama	Jabatan
1	19600921 198301 1 003	Sudarno, S.Pd	Kepala sekolah
2	512099211	Parwano , S.Pd	Wakasek kurikulum
3	512099384	Widi Ris Kurniyawati, S.Pd	Asisten urs. Kurikulum
4	19640417 198703 2 009	Apriarti purwaningsih, S.Pd	Wakasek kesiswaan

5	NIPm. 512099210	Muh. Ihsan, S.Pd	Asisten urs. Kesiswaan
6	19730117 200701 1 012	Agung kusuma hadi, S.Pd	Wakasek humas kepegawaian
7	19651213 200701 1 008	Budi santoso,S.Kom	Asisten urusan humas kepegawaian
8	NIPm. 512099215	Istar Zainudin,S.Pd.I	Wakasek al – islam dan kemuhammadiyah
9		Ninik Masruroh, S.Pd	Asisten urs. Al – islam dan kemuhammadiyah
10	NIPm. 512099213	Amin bambang P, S.Pd	Wakasek sarana dan prasarana
11	NIPm. 512099258	Budi santoso,S.Pd	Asiaten urs. Sarana dan prasarana
12		Yulie kusumawardani, ST	Bendahara
13	NIPm. 512099209	Cholid sugeng P, S.Pd	Pembina IPM

Tabel 4.1 : *Data Kepegawaian SMP Muhammadiyah 5 Surakarta*

b. Nilai - nilai ajaran Islam di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta

2.1 Tujuan Internalisasi

Tujuan internalisasi nilai-nilai ajaran Islam di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta untuk membentuk perilaku siswa yang sesuai dengan ajaran Islam di dalam kehidupan sehari-hari.

2.2 Metode Pembiasaan

Adapun teknik- teknik internalisasi bisa dilakukan dengan peneladanan, pembiasaan, penegakan aturan dan pemotivasian. Pembiasaan yang diterapkan oleh pihak sekolah sebagai usaha untuk menumbuhkan kembangkan kultur sekolah yang kondusif dengan memberikan nilai- nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. di antara kegiatan - kegiatan tersebut adalah :

- a) Berjabat tangan dan mengucapkan salam ketika bertemu guru

- b) Melakukan tadarus sebelum pelajaran dimulai
- c) Melaksanakan sholat dhuha berjamaah di mushola sekolah
- d) Melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di mushola sekolah
- e) Melaksanakan sholat jum'at berjamaah bagi yang putra di mushola sekolah
- f) Mewajibkan semua warga sekolah putra – putri berpakaian muslim/muslimah setiap hari
- g) Melaksanakan peringatan-peringatan hari besar agama Islam dengan melibatkan semua warga sekolah
- h) Mewajibkan membaca do'a di awal dan di akhir pembelajaran.

Dari beberapa kegiatan di atas yang difokuskan dalam penelitian ini adalah program sholat dzuhur berjamaah, sholat dhuha, tadarus Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai, membaca do'a sebelum dan sesudah pelajaran, berjabat tangan dan mengucapkan salam. Metode pembiasaan tersebut dilaksanakan di luar kegiatan belajar mengajar. Pembiasaan yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta sebagai upaya internalisasi nilai-nilai ajaran Islam, yaitu :

a. Sholat Dhuha

Kegiatan sholat dhuha menjadi pembiasaan di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta di pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Walaupun tidak diwajibkan para siswa cukup antusias dan banyak yang melaksanakannya, hal ini tentunya tidak lepas dari dorongan dan keteladanan dari beberapa guru, khususnya guru agama. Kegiatan sholat dhuha ini biasanya dilaksanakan pada jam pertama, yaitu pukul 07.00 WIB.

Masing – masing siswi membawa alat sholat sendiri dari rumah. Kendala yang sering dialami oleh pihak sekolah yaitu ketika menghadapi siswa yang sulit untuk mengikuti perintah sholat, sekolah tidak serta merta menyalahkan siswanya karena semua itu tidak lepas dari lingkungan keluarga yang kurang atau tidak mendukung anak- anaknya untuk tetap melaksanakan sholat dirumah, untuk itu sering saya

sampaikan dalam setiap pertemuan dengan wali murid agar tetap mengontrol anaknya dirumah.

Pelaksanaan shalat dhuha disekolah bagi siswa pada awalnya tidak wajib, yang diwajibkan hanya shalat dzuhur dan dilakukan ketika jam istirahat, namun seiring berjalannya waktu sekolah akhirnya menambah pembiasaan shalat dipagi hari atau shalat dhuha.

b. Sholat Dzuhur berjamaah

Sholat dzuhur berjamaah dilaksanakan dimushola, Setelah sholat Dzuhur ada tausiyah singkat dari salah satu siswa SMP Muhammadiyah 5 surakarta yang mendapat giliran tausiyah pada saat itu. Sementara itu ada pula pengawas sholat yang bertugas untuk mengawasi jalannya sholat dan menertibkan para siswa sebelum dan sesudah sholat jama'ah berlangsung.

Pengontrolan ini dilakukan agar mereka terbiasa melaksanakan sholat lima waktu dan sebisa mungkin dilaksanakan secara berjamaah Sebagaimana diketahui bahwa sholat berjamaah itu lebih utama karena pahalanya akan dilipatkan sebanyak 27 derajat. Hal tersebut berdasarkan firman Allah dan hadits Nabi berikut ini:

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ .

Artinya: Sesungguhnya sholat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. QS. Al-‘Ankabut (29): 45.

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: صَلَاةُ

الْجُمُعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَدَى بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً (متفق عليه)

Artinya : Dari Umar r.a. bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: “Sholat jamaah itu lebih utama dari pada sholat sendirian, dengan dua puluh tujuh derajat” (HR. Bukhori dan Muslim).

c. Tadarus Sebelum Pelajaran Dimulai

Kegiatan tadarus sebelum pelajaran dilakukan agar para siswa lancar membaca Al-qur'an dan menjadi kebiasaan yang baik. Tadarus Al-qur'an biasanya dilakukan kurang lebih 30 menit, yang dipandu oleh guru pada jam pertama. Menurut guru agama Islam, ada sebagian siswa yang belum lancar bahkan belum bisa membaca AL-Qur'an, "Tidak semua anak-anak di sini bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, apalagi kalau mereka disuruh membaca sendiri-sendiri. Makanya anak-anak yang belum lancar membaca wajib mengikuti TPA".

Berdasarkan pernyataan tersebut maka kegiatan tadarus bertujuan agar para siswa-siswi di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar sehingga mereka gemar membacanya dan dapat mengambil pelajaran darinya, karena di dalam Al-Qur'an mengandung pelajaran dan beberapa nilai, baik nilai *illahiyyah* maupun nilai *insaniyyah*.

d. Membaca Doa Sebelum dan Sesudah Pelajaran

Kegiatan tersebut dipimpin oleh ketua kelas setelah guru yang akan mengajar masuk kelas. Sebelumnya mereka memberi salam, baru setelah itu mulai berdo'a. Do'a yang dibaca adalah sebagai berikut :

رَضِيتُ بِاللّٰهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَّبِيًّا وَرَسُولًا رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا
وَارْزُقْنِي فَهْمًا

Artinya: Aku Ridho Allah sebagai Tuhanku dan Islam sebagai agama kami. Dan Muhammad sebagai Nabi dan Rosul kami. ya Allah, Tambahkanilah kepadaku ilmu dan berilah aku pengertian yang baik.

Doa tersebut dibaca ketika jam pertama, sedangkan bacaan do'a pada jam terakhir atau ketika mau pulang adalah sebagai berikut:

اَللّٰهُمَّ اَرِنَا الْحَقَّ حَقًّا وَاَرِزُقْنَا اتِّبَاعَهُ وَاَرِنَا الْبَاطِلَ بَاطِلًا، وَاَرِزُقْنَا اجْتِنَابَهُ

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

Artinya : Ya Allah, tunjukkanlah kepada kami kebenarannya sehingga kami dapat mengikutinya. Dan tunjukkanlah kepada kami kejelasannya sehingga kami dapat menjauhinya. Maha Suci Engkau ya Allah, dan dengan memuji-Nya. Aku memohon ampun kepada Allah dan bertobat kepada-Mu.

Dengan membaca do'a sebelum sesudah belajar diharapkan agar siswa mempunyai rasa syukur kepada Allah terhadap segala nikmat yang telah diberikan-Nya dengan mengingat Allah di manapun berada dan menjalankan perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya.

e. Berjabat tangan dan mengucapkan Salam

Di pagi hari sebelum siswa datang ke sekolah beberapa guru yang mendapat jadwal piket sudah bersiap - siap di depan gerbang sekolah. Setiap guru dan karyawan yang bertugas piket harian diwajibkan untuk datang lebih awal, untuk mengawasi dan mengamati tingkah laku siswa sambil berjabat tangan dengan para siswa yang baru memasuki pintu gerbang sekolah.

Kegiatan tersebut untuk membentuk lingkungan sekolah yang kondusif dengan semangat kekeluargaan, keakraban, dan kehangatan dengan menghargai orang lain, dan disiplin.

Saling senyum, salam, dan sapa merupakan ajaran Islam tentang *ukhuwah Islamiyah*, termasuk ajaran yang penting dalam Islam dan sangat ditekankan untuk diamalkan karena sesama orang Islam adalah bersaudara, untuk dapat saling mengasihi. Hal ini sesuai dengan bunyi hadits di bawah ini :

عَنْ التُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَرَى الْمُؤْمِنِينَ فِي تَرَاهِيمِهِمْ وَتَوَادُّهِمْ وَتَعَاظِفِهِمْ كَمَثَلِ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى عُضْوًا نَدَا عَلَى لَهْ سَا يُرْجَسِدُهُ بِالسَّهَرِ وَالْحُمَى

Artinya : Dari Nukman bin Basyir ra. Berkata : Rasulullah SAW bersabda: "Kamu perhatikan orang-orang mukmin dalam keadaan saling mengasihi, saling mencintai, dan saling membantu, mereka itu bagaikan satu badan, apabila salah satu anggota badan terkena suatu penyakit, maka seluruh badannya sakit dengan tidak bisa tidur dan terasa panas(turut merasakan sakitnya)". (HR Bukhari).

c.Nilai – nilai yang terinternalisasi dalam diri siswa

Suatu nilai yang terinternalisasi dalam diri siswa dapat diketahui ciri- cirinya dari tingkah laku. Memiliki karakter dan tingkah laku yang Islami sangatlah penting, terutama untuk menghadapi zaman modern dan arus globalisasi, dimana nilai-nilai ajaran Islam dapat dijadikan kontrol dan filter dari nilai-nilai yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.

Beberapa nilai- nilai ajaran Islam yang terinternalisasi dalam diri siswa melalui metode pembiasaan yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta yaitu :

a. Iman

Iman secara bahasa berarti kepercayaan. Sedangkan secara istilah, iman adalah suatu keadaan yang didasarkan pada keyakinan dan mencakup segi-segi perkataan dan perbuatan. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh guru agama Islam :

“Sekolah berupaya meningkatkan keimanan siswa melalui pembiasaan – pembiasaan yang baik, bila sekolah sudah menerapkan pembiasaan atas sikap beriman maka harapannya siswa mampu menerapkannya dimasyarakat.”.

b. Taqwa

Menurut Tafsir Ibnu Katsir, arti dasar dari "takwa" adalah menjauhkan diri dari segala sesuatu yang tidak disukainya. Seperti yang diungkapkan oleh Salah seorang siswa :

“Dulu saya malas untuk sholat, sekarang tidak, karena sudah terbiasa”.

c. Ikhlas

Ikhlas adalah salah satu hal yang bisa menyebabkan suatu amalan ibadah kita diterima Allah Ta'ala. Yang dimaksud dengan pengertian ikhlas adalah memurnikan ibadah atau amal shalih hanya untuk Allah dengan mengharap pahala dari Nya semata. Jadi dalam beramal kita hanya mengharap balasan dari Allah, tidak dari manusia atau makhluk-makhluk yang lain. Sebagaimana yang dituturkan oleh salah seorang siswa:

“saya pernah ketahuan tidak ikut sholat dhuha jadi saya dihukum untuk sholat dhuha 10 rakaat, tapi saya ikhlas, karena hukumannya hanya menambah rakaat shalat dhuha, jadi pahala nya juga nambah”.

d. Tawakkal

Tawakkal berarti berserah diri sepenuhnya kepada Allah dalam menghadapi atau menunggu hasil suatu pekerjaan, atau menanti akibat dari suatu keadaan. Seperti yang dituturkan oleh seorang siswa :

“Kalau tidak sholat berjamaah rasanya tidak enak, lebih suka jamaah, karena rumah saya dekat dengan masjid jadi mempermudah saya berjamaah, selain disekolah”.

e. Disiplin

Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawabnya. Seperti yang diungkapkan oleh guru agama Islam dan Satpam :

“Saya sering menjumpai anak- anak yang sudah dimasjid ketika adzan dhuhur, artinya diantara mereka sudah memiliki kesadaran bahwa sholat itu adalah kewajiban. Ya walaupun masih ada juga yang perlu di oyak- oyak.”.

“Kesadaran anak- anak untuk sholat berjamaah dimasjid masih perlu ditingkatkan karena yang sulit untuk di ajak ke Masjid itu siswa putra, yang putri lebih mudah dan cenderung patuh kalau sudah diperintah untuk sholat dimasjid.”

f. Kebersihan

Kebersihan adalah keadaan bebas dari kotoran, termasuk di antaranya, debu, sampah, dan bau. Sebagaimana yang dituturkan oleh salah seorang siswa :

“Kalau ada yang buang sampah didalam kelas sembarangan, maka akan dikenai denda, karena kalau suasana kelas bersih belajarnya juga nyaman”.

g. Persaudaraan

Persaudaraan adalah persahabatan yang sangat karib seperti layaknya saudara atau pertalian persahabatan yang serupa dengan pertalian saudara. Seperti yang diungkapkan oleh guru agama Islam:

“Adanya jadwal piket guru untuk among siswa setiap pagi untuk menumbuhkan rasa persaudaraan antara guru dan siswanya”.

h. Persamaan

Persamaan atau musawwah adalah pandangan bahwa semua manusia sama harkat dan martabatnya. Tanpa memandang jenis kelamin, ras ataupun suku bangsa. Seperti yang diungkapn oleh guru agama Islam:

“Seluruh siswa wajib untuk berjamaah dimasjid, baik putra maupun putri, namun untuk putri ada presensi bila ada yang mengaku sedang tidak sholat karena alasan haid maka akan terlihat dari siklus presensi apabila anaknya berbohong”.

i. Syukur

Syukur itu adalah mempergunakan nikmat Allah menurut kehendak Allah sebagai pemberi nikmat. Karena itu, dapat dikatakan bahwa syukur yang sebenarnya adalah mengungkapkan pujian kepada Allah dengan lisan, mengakui dengan hati akan nikmat Allah, dan mempergunakan nikmat itu sesuai dengan kehendak Allah.

4.PENUTUP

a. Simpulan

Berdasarkan perolehan pada penelitian, baik dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, dapat ditarik beberapa simpulan, yaitu :

1. Metode pembiasaan sebagai upaya internalisasi nilai- nilai ajaran Islam sangat tepat untuk dapat mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam. Seluruh siswa yang terlibat menunjukkan perubahan ke perilaku positif, salah satunya yaitu Siswa lebih suka sholat berjamaah daripada sendiri.
2. Internalisasi nilai- nilai ajaran Islam lebih mudah terjadi dengan pembiasaan yang berulang- ulang. Disamping itu siswa yang awalnya terpaksa lama- lama menjadi terbiasa dan mengaku senang melakukannya.
3. Metode pembiasaan tersebut memberikan dampak bahwa jika siswa dibiasakan melakukan suatu hal berulang- ulang dengan konsisten maka nilai-nilai ajaran Islam lebih mudah terinternalisasi oleh siswa. Sebab berdasarkan upaya- upaya internalisasi tersebut internalisasi nilai- nilai ajaran Islam dengan metode pembiasaan merupakan metode yang sangat efektif.
4. Upaya internalisasi nilai-nilai ajaran Islam disekolah tidak lepas dari peran penting orang tua dirumah yang juga perlu menerapkan pembiasaan- pembiasaan baik dalam diri anak didik.

b.Saran

Berpijak dari kesimpulan yang diperoleh, maka didapat saran sebagai berikut :

1. Sekolah Muhammadiyah adalah sekolah berbasis Islam, maka Internalisasi Nilai – nilai ajaran Islam sangat penting untuk dilakukan secara terus menerus.
2. Guru sebagai figur teladan anak didik, maka berperilaku dan betutur kata yang baik sangat diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

Al – Qur'an Terjemahan. 2013. *Al- Mumammayaz*. Bekasi : Cipta Bagus Segara.

- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers, Cet. 1.
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Cijulang, MA YPK. *Makalah internalisasi nilai agama*.
(<https://aliyahcijulang.wordpress.com/2010/04/12/makalah-internalisasi-nilai-agama/>) diakses 12 april 2010.
- Cokroaminoto, “Metode Wawancara Mendalam Dalam Penelitian Kualitatif” Menulis Proposal Penelitian,
([Www.Menulisproposalpenelitian.Com/2011/04/Wawancara-Mendalam-Indepth-Interview.Html?M=1](http://www.Menulisproposalpenelitian.Com/2011/04/Wawancara-Mendalam-Indepth-Interview.Html?M=1)), Diakses 31 Oktober 2016.
- Darojat, Zakiyah. 1970. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hasanah, Aan. 2011. *Pendidikan Karakter Berbasis Islam*. Bandung: Disertasi, Uin Sunan Gunung Djati.
- Kamisa. 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika.
- Karomah, Nurul. 2014. *Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sd Alam Banyu Belik Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014*, Purwokerto: Skripsi, Fakultas Tarbiyah STAIN Purwokerto.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Majid, Abdul & Andayani, dian. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Matthew, Miles, & Michael, Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Mawardi, Lubis. 2011. *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Mulyasa, E. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Nata, Abuddin. 2001. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos
- Saifuddin, Azwar. 2002. *Sikap Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan : Metode Kuantitatif, Metode Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto&Hartono, B, Agung. 2006. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Tuasikal, Muhammad A(<https://muslim.or.id/3009-amalan-lebih-baik-kontinu-walau-sedikit.html>) di akses tanggal 7 Mei 2010
- Usman, Husaini & Purnomo, S, Akbar. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Wachidah, Nur, Laely. 2016. *Metode Pembiasaan Shalat Di Smp Diponegoro 5 Wangon Banyumas*. Purwokerto: Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN.
- Yuliana, Eka. 2005. *Urgensi Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan Pada Anak (Perspektif Pendidikan Islam)*. Yogyakarta: Skripsi, Fakultas Tarbiyah Uin Sunan Kalijaga.
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, Bandung. Bandung: Remaja Rosda Karya.